

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Permasalahan orang pada biasanya di mana juga serta bila juga orang terletak dalam komunitasnya, tentu etika berfungsi selaku prinsip aksi laris baik-buruk dalam pergaulan sesama mereka. Anak muda ialah bagian dari orang pada biasanya, pula membutuhkan prinsip aksi laris supaya pergaulan sesama anak muda dapat berjalan dengan bagus cocok dengan norma warga ataupun cocok dengan norma agama yang dianutnya, sehingga mereka bebas dari pergaulan yang menyimpang yang tidak cocok dengan norma warga serta norma agama.

Sejatinya perkara etika ini bukan kian lama terus menjadi bagus, apalagi terkesan terus menjadi menggelisahkan. Semenjak sebagian tahun terakhir ini kita merasakan kalau mulai banyak norma- norma aturan krama yang dilanggar. Norma yang sangat bawah saja ialah menyapa guru telah mulai dibiarkan. Dalam komunikasi lisan telah nampak perkata yang tidak bagus serta lain serupanya yang melanggar norma yang legal. Sesama sahabat senang tidak hirau, gampang marah, dan lain- lain. Seluruh bisa kita angka selaku sesuatu pertanda pergantian sosial adat yang bawa pergantian aturan angka. Kita wajib menghindari suasana tersebut hingga ke akarnya.

Dalam totalitas cara pembelajaran di sekolah aktivitas berlatih ialah aktivitas yang sangat utama, ini berarti kalau sukses tidaknya pendapatan tujuan pembelajaran tergantung pada cara berlatih yang dirasakan oleh anak didik selaku anak ajar. Berlatih ialah cara pergantian, ialah pergantian aksi laris selaku hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam penuhi keinginan hidupnya.

Untuk terwujudnya tujuan pembelajaran ini pasti banyak perihal yang butuh dicermati bagus pada diri sang pengajar ataupun partisipan ajar. Salah satu perihal yang butuh dicermati dalam cara pembelajaran ini merupakan permasalahan etika. Situasi hari ini yang terjalin dalam bumi pembelajaran sungguh memprihatinkan kita semua.

Akibatnya, siswa diharapkan mampu membedakan antara dirinya dengan teman sebayanya, anak didik yang lebih berumur, serta anak didik yang lebih belia; partisi ataupun batasan wajib terdapat yang bisa melaksanakan ini.

Etika merupakan refleksi kritis serta logis kepada angka serta norma yang memastikan serta terakumulasi dalam tindakan serta pola sikap kehidupan orang, bagus selaku orang ataupun golongan. Berdialog santun adab dalam kehidupan tiap hari amatlah dibutuhkan, paling utama buat menghormati serta meluhurkan orang yang lebih berumur. Etika harus dijadikan sebagai alat untuk menentukan baik buruknya suatu perbuatan dalam setiap interaksi dengan guru, teman, teman sekolah, dan anggota masyarakat lainnya. Hal ini juga berlaku di bidang pendidikan karena etika adalah nilai paling mendasar yang ditempatkan manusia dalam interaksi sosial.

Tahun-tahun sekolah, yang pada dasarnya adalah masa remaja, amat berarti dalam kehidupan orang sebab menandai awal pancaroba dari era anak-anak ke era berusia. Era anak muda menandai awal perkembangan moral dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Orang-orang yang telah mencapai usia remaja diharapkan untuk mengganti ide-ide moral yang mereka pelajari sebagai anak-anak dengan prinsip-prinsip moral yang diterima secara umum yang memandu perilaku mereka.

Setiap individu wajib mulai mengatur perilakunya sendiri pada era anak muda, yang lebih dahulu jadi tanggung jawab orang berumur serta guru, supaya perilakunya tidak melanggar akhlak yang legal dalam kehidupan bersama orang lain baik dalam keluarga, di sekolah, ataupun di warga. Salah satu karakteristik anak muda merupakan kecondongan buat menantang nilai-nilai bawah kehidupan orang berumur serta orang berusia yang lain sepanjang era anak muda ini, sesuatu pergantian tindakan yang khas lumayan mencolok.

Self monitoring (Pemantauan diri) merupakan kadar orang dalam menata perilakunya bersumber pada suasana eksternal serta respon orang lain. *Self monitoring* merupakan watak seorang yang sanggup menolong sekaligus mengatur metode bawa diri, marah, sekaligus sikap kala terletak di suasana serta area khusus. Snyder (2019: 528).

Transisi emosional dan mental menuju kedewasaan terjadi selama masa remaja. Selain itu, individu melakukan pemeriksaan diri pada tahap perkembangan ini untuk memastikan akan menjadi orang seperti apa dia dan kehidupan seperti apa yang akan dia jalani. Orang juga harus belajar bertanggung jawab dan mulai belajar bagaimana bersikap adil dalam situasi sosial. Ini bisa menjadi tantangan bagi individu untuk mengatur diri sendiri dan memantau diri sendiri dalam lingkungan sosial saat ini ketika mereka mengalami perubahan ini, Indyna (2019: 146).

Pemantauan diri, juga dikenal sebagai pemantauan diri, adalah tingkat kesadaran berbeda yang dimiliki orang tentang bagaimana berperilaku terhadap orang lain. Selain itu, pemantauan diri dapat dipahami sebagai strategi untuk mengarahkan perilaku seseorang ke arah yang positif sesuai dengan keadaan sosial saat ini. Pemantauan diri ini dapat diberikan kepada siapa saja, kecuali siswa kelas VII yang berada pada tahap peralihan.

Kapasitas untuk merencanakan, mengarahkan, mengatur, dan mengatur perilaku yang berpotensi menghasilkan hasil yang positif inilah yang dimaksud dengan istilah "pengendalian diri". Salah satu kemampuan yang dimiliki manusia yang bisa dibesarkan serta dipakai selama cara kehidupannya, tercantum dikala mengalami situasi yang terdapat di lingkungannya, adalah pengendalian diri.

Salah satu kewajiban kemajuan anak muda yang sangat menantang merupakan adaptasi sosial, seperti itu penyebabnya guru edukasi serta pengarahan berupaya buat menolong anak didik menggapai kemampuan penuh mereka. Anak muda wajib membiasakan diri dengan pergaulan dengan rival tipe serta orang berusia di luar area keluarga serta sekolah. sebagai hasil dari kebutuhan konselor bimbingan untuk memilih metode pengajaran terbaik untuk peran mereka.

Masalah etika pergaulan mahasiswa, khususnya kesantunan dalam pergaulan remaja, menjadi fokus utama penelitian ini. Selain itu, penelitian ini memerlukan peran serta konselor bimbingan dalam penerapan strategi self monitoring siswa kelas VII yaitu peralihan ke masa remaja karena masa remaja pada siswa sangat penting pengawasan dari guru ataupun orangtua agar anak tersebut memiliki pribadi yang baik.

Tujuan dilakukannya penelitian tentang etika kemahasiswaan adalah untuk memberikan gambaran kepada mahasiswa bagaimana etika yang baik dapat membawa perubahan masa depan yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa, karena etika saat ini menjadi faktor penting dalam industri pendidikan sebagai ukuran prestasi mahasiswa.

Dalam dunia pendidikan, siswa yang kurang memiliki etika yang baik dapat menyebabkan mereka melakukan hal-hal yang buruk, tidak disukai teman, dan berdampak buruk pada nilai prestasi mereka. Etika memberi manusia orientasi bagaimana ia menjalani hidupnya melalui rangkaian tindakan sehari-hari. Itu berarti etika membantu siswa untuk mengambil sikap dan bertindak secara tepat dalam menjalani hidup ini. Etika pada akhirnya membantu kita untuk mengambil keputusan tentang tindakan apa yang perlu kita lakukan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama guru BK di SMP NEGERI 1 KOTAPINANG, diperoleh informasi bahwa ada beberapa siswa yang mengalami masalah rendahnya etika dengan karakteristik seperti melawan dan membantah setiap arahan yang diberikan oleh guru. Tidak hanya itu siswa juga sering mengeluarkan kata-kata kotor kepada teman-temannya baik itu di dalam ataupun diluar kelas, bahkan ada juga yang merasa tak bersalah mengucapkan kata-kata kotor di depan guru. Adapun siswa yang berpakaian tidak sesuai ketentuan sekolah seperti mengeluarkan baju saat di lingkungan sekolah. Hal ini sangat jelas terlihat saat proses pembelajaran ataupun diluar proses pembelajaran.

Dari fenomena- fenomena itu hingga diperlukannya upaya guru bimbingan konseling untuk membantu penerapan teknik *Self-monitoring* (Pemantauan diri) siswa agar etika siswa yang disekitar nya memiliki peningkatan etika yang baik. Jika semakin baik penerapan *self monitoring* nya maka semakin meningkat etika siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: Penerapan Teknik *Self-Monitoring* untuk Meningkatkan Etika Siswa Kelas VII SMP NEGERI 1 KOTAPINANG.

1.2 Identifikasi Masalah

Alasan-alasan penulis untuk memilih judul penelitian diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pentingnya etika pada siswa.
2. Peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan etika siswa.
3. Penerapan teknik *Self-monitoring* untuk meningkatkan etika siswa.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini permasalahan dibatasi pada:

1. Penerapan teknik *self-monitoring* untuk meningkatkan etika siswa kelas VIII SMP NEGERI 1 KOTAPINANG
2. Cara meningkatkan etika siswa yang terjadi pada kelas VIII SMP NEGERI 1 KOTAPINANG
3. Bagaimana menerapkan teknik *self-monitoring* untuk meningkatkan etika siswa kelas VIII SMP NEGERI 1 KOTAPINANG

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi etika siswa sebelum melakukan teknik *Self Monitoring* di SMP N 1 Kotapinang?
2. Bagaimana kondisi etika siswa setelah melakukan teknik *Self Monitoring* di SMP N 1 Kotapinang?
3. Apakah *Self Monitoring* berpengaruh terhadap etika siswa di SMP N 1 Kotapinang?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi etika siswa sebelum melakukan teknik *Self Monitoring* di SMP N 1 Kotapinang.
2. Untuk mengetahui kondisi etika siswa setelah melakukan teknik *Self Monitoring* di SMP N 1 Kotapinang.
3. Untuk mengetahui pengaruh teknik *Self Monitoring* terhadap etika siswa di SMP N 1 Kotapinang.

1.6 Manfaat Penelitian

Ada pula manfaat penelitian ini dimaksudkan untuk beberapa pihak antara lain :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang bimbingan dan konseling, terutama penerapan teknik *self monitoring* untuk meningkatkan etika siswa.
- b. Memperluas pemahaman mengenai penerapan teknik *self monitoring* untuk meningkatkan etika siswa.
- c. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan terhadap peneliti selanjutnya yang ingin meneliti penerapan teknik *self monitoring* untuk meningkatkan etika siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi sekolah agar dapat dijadikan bahan masukan tentang pentingnya meningkatkan etika siswa.
- b. Manfaat bagi siswa sebagai penambah wawasan mengenai pentingnya meningkatkan etika siswa.
- c. Manfaat bagi guru BK sebagai bahan acuan dalam membantu meningkatkan etika siswa.
- d. Manfaat bagi mahasiswa kedepannya yang meneliti dengan permasalahan yang sama, kiranya dapat menjadi bahan acuan yang berguna.